

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai drajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

NELA TAQIYYA SYAFITRI

NIM: 31401800121

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING**

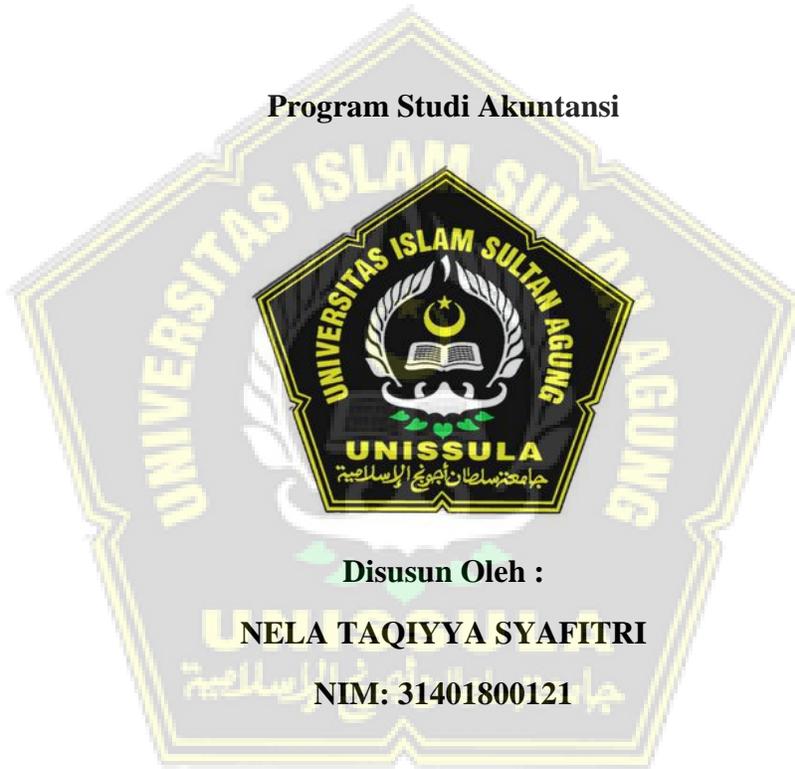
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai drajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

NELA TAQIYYA SYAFITRI

NIM: 31401800121

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Disusun Oleh:

Nela Taqiyya Syafitri

Nim: 31401800121

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

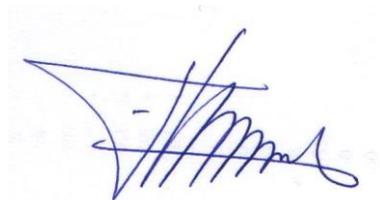
Dapat di ajukan kepada sidang ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 14 Maret 2022

Pembimbing,



Dr.E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak. CA

NIK. 210493034

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

Disusun Oleh:

Nela Taqiyya Syafitri

Nim : 31401800121

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 28 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Akt, Ak, CA

NIK. 210493034

Penguji



Dedi Rusdi, SE, M.Si, Akt, CA

NIK. 211496006

Penguji II



Devi Permatasari, SE.,M.Si., Ak,CA

NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 28 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si

NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nela Taqiyya Syafitri
NIM : 31401800121
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universtas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Nela Taqiyya Syafitri

NIM. 31401800121

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nela Taqiyya Syafitri
NIM : 31401800121
Program studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat asal : Pugowati RT7 RW1 Margomulyo, Kec. Pegandon, Kab. Kendal
No.Hp/Email : 087807052000 / nelataqiyya96@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis Disertasi~~ dengan judul **“PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk di simpan , dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan di publikasikan di internet atau media untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh . apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Maret 2022



Nela Taqiyya Syafitri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Berdiri di kaki sendiri, tidak bertumpu pada orang lain, karena bayang kita saja meninggalkan kita saat kita berada di sisi gelap”

“Bercermin pada diri sendiri , bukan dengan keberhasilan atau kegagalan orang lain”

“keberhasilan kita bukan semata pencapaian kita, namun dari ridho dan doa orang tua”

“Apapun saya, Allah adalah jalan untuk kembali”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT
- Ibu tersayang
- Keluarga tersayang
- Sahabat dan teman-temanku tersayang

ABSTRACT

This research aims to examine the dimensions of the Pentagon Fraud which has five elements developed by Crowe (2011), the five elements are Pressure (external pressure), Opportunity (Nature Of Industry), Rationalization (Accrual Value), Ability (CEO Education) and Arrogance (Frequent. Number Of CEO's Picture) to Fraudulent Financial Reporting. Fraudulent Financial Reporting is a presentation of reports that are error or negligent in total and control that aim to deceive stakeholders. The population in this study are financial sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample in this study was selected using a purposive sampling technique where the sample was selected based on the criteria determined by the researcher and obtained a sample of 80 companies. This research is included in secondary research where research data is obtained from the annual financial report (Annual Report) obtained from the company's official website and the official website of the Indonesia Stock Exchange. The method of analysis in this study using logistic regression statistical analysis processed using SPSS 23 software (for windows). The results of this study indicate that External Pressure has no significant positive effect on Fraudulent Financial Reporting. Opportunity (Nature Of Industry) has a significant positive effect on Fraudulent Financial Reporting. Rationalization (Accrual Value) does not have a significantly positive effect on Fraudulent Financial Reporting, Ability (CEO Education) does not significantly negatively affect Fraudulent Financial Reporting, Arrogance (Frequent Number Of CEO's Picture) does not have a significantly positive effect on Fraudulent Financial Reporting.

Keywords: Pressure (external pressure), Opportunity (Nature Of Industry), Rationalization (Accrual Value), Ability (CEO Education) and Arrogance Frequent Number Of CEO's Picture), Fraudulent Financial Reporting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tekanan (*external pressure*), Peluang (*Nature Of Industry*), Rasionalisasi (Nilai Akrua), Kemampuan (*CEO Education*) dan Arogansi (*Frequent Number Of CEO's Picture*), *Fraudulent Financial Reporting*. *Fraudulent Financial Reporting* merupakan sajian laporan yang error atau lalai terhadap total dan pengendalian yang bertujuan untuk menipu para *stakeholder*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dan didapatkan sampel sebanyak 80 perusahaan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sekunder dimana data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi logistik diolah dengan menggunakan *software SPSS 23 (for windows)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan (*External Pressure*) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Peluang (*Nature Of Industry*) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Rasionalisasi (Nilai Akrua) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Kemampuan (*CEO Education*) tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Arogansi (*Frequent Number Of CEO's Picture*) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Kata kunci: Tekanan (*external pressure*), Peluang (*Nature Of Industry*), Rasionalisasi (Nilai Akrua), Kemampuan (*CEO Education*), Arogansi (*Frequent Number Of CEO's Picture*), *Fraudulent Financial Reporting*.

INTISARI

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja, kondisi *financial economic*, serta informasi penting yang ada pada perusahaan dalam satu tahun. yang membutuhkan terkait pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disajikan oleh manajer dengan baik agar pihak yang menggunakan seperti kreditur dan investor, dapat memberikan keputusan atas pinjaman dengan itu manajer dituntut harus menyajikan laporan keuangan dengan baik, amanah, dan benar. Namun pada faktanya para manajer melakukan tindakan *fraud* yaitu mempercantik laporan keuangan dengan tujuan agar para investor dan kreditur mempunyai pandangan yang baik pada perusahaan sehingga dapat memberi keputusan atas pinjaman pada perusahaan. Kasus kecurangan yang populer di Indonesia adalah sektor perbankan, seperti kasus Malinda Dee manajer Citibank, dimana melakukan tindak pidana pembobolan dana nasabah dan pencucian uang sebesar Rp46,1 M, pembobolan ini dilakukan 4 tahun sejak Januari 2007 hingga Februari 2011 (detik news, 2011). Pada saat ini mengungkapkan kecurangan dalam pelaporan keuangan beragam, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yaitu dari dimensi *fraud pentagon* dimana mempunyai lima faktor yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dimensi *fraud pentagon* memiliki kecenderungan dalam mengungkapkan kecurangan pada pelaporan keuangan sebuah perusahaan (Lestari & Henny, 2019; Dwi Maryadi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam studi ini yaitu “Bagaimana pengaruh *fraud pentagon* tekanan (*external pressure*), peluang (*nature of industri*), rasionalisasi (*nilai akrual*), kemampuan (*CEO education*), arogansi (*frequent nature of CEO's picture*) dapat mencegah terhadap *fraudulent financial reporting* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?”. Dengan demikian tujuan utama studi ini yaitu menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kajian pustaka kemudian menghasilkan 5 hipotesis. Pertama, *external pressure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Kedua, *nature of industry* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ketiga, nilai akrual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ke-empat CEO education berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *frequent number of CEO's picture* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengujian teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini menunjukkan *external pressure* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*. *Nature of industri* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai akrual tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*. *CEO education* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. *Frequent number*

CEO's picture tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*. sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure*, nilai akrual, *CEO education* dan *frequent number of CEO's picture* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan dalam pelaporan, karna hampir keseluruhan perusahaan mampu membayar utang, mencatat aktivitas transaksi dengan nominal yang semestinya. Tidak memanfaatkan kemampuan dan keangkuhannya untuk mendukung melakukan kecurangan pelaporan keuangan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kita hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan penelitian skripsi yang berjudul “**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**” sebagaimana disusun untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa baik diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Prof Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr.E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak. CA. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, semangat, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Orang tua tersayang, Ibu Sakanah yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberi motivasi, baik dari segi moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluargaku tersayang Maknok Family, yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman ku Amir, Merlin, Nurul, Laila, Farid, Ubaidullah, Nisfa, Pratika, Vina, Putri, MINION'S, yang selalu memberi warna nuansa ceria, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Maret 2022

Peneliti



Nela Taqiyya Syafitri

NIM.31401800121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	12

2.1.3 <i>Fraud Pentagon</i>	12
2.2 Variabel Variabel Penelitian	15
2.2.1 Tekanan (<i>Pressure</i>).....	15
2.2.2 Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	16
2.2.3 Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>).....	16
2.2.4 Kemampuan (<i>Capability</i>)	17
2.2.5 Arogansi (<i>Arrogance</i>).....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	35
2.5 Pengembangan Hipotesis	39
2.5.1 Pengaruh External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Reporting	39
2.5.2 Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	40
2.5.3 Pengaruh Nilai AkruaI Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	41
2.5.4 Pengaruh <i>CEO Education</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	42
2.5.5 Pengaruh <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.2.1 Populasi	45
3.2.2 Sampel	46
3.3 Jenis dan Sumber data	47
3.3.1 Jenis Data.....	47
3.3.2 Sumber Data	47

3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel	48
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	48
3.5.2 Variabel Independen (X)	50
3.6 Teknik Analisis	53
3.7 Uji Statistik Deskriptif	54
3.8 Pengujian Hipotesis.....	54
3.8.1 Analisis Model Regresi Logistik	54
3.9 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	55
3.9.1 -2 Log Likelihood	55
3.9.2 Uji Nagelkerke R Square.....	55
3.9.3 Homer and Lemeshow Test.....	56
3.10 Uji Koefisien Regresi Logistik (<i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i>).....	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	62
4.3.1 Uji -2 <i>Log Likelihood</i>	63
4.3.2 Uji Nagelkerke R Square.....	64
4.4 Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer And Lemeshow</i>).....	65
4.5 Uji <i>Classification Tabel</i>	66
4.6 Uji Koefisien Regresi Logistik (<i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i>).....	67
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	68
4.8 Pembahasan.....	70
4.8.1 <i>Pengaruh External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Reporting</i>	70

4.8.2 Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	72
4.8.3 Pengaruh Nilai AkruaI Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	73
4.8.4 Pengaruh <i>CEO Education</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	74
4.8.5 Pengaruh <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2. Keterbatasan Dan Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fraud Triangel.....	13
Gambar 2. 2 Fraud Diamond	13
Gambar 2. 3 Fraud Pentagon	13
Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	38

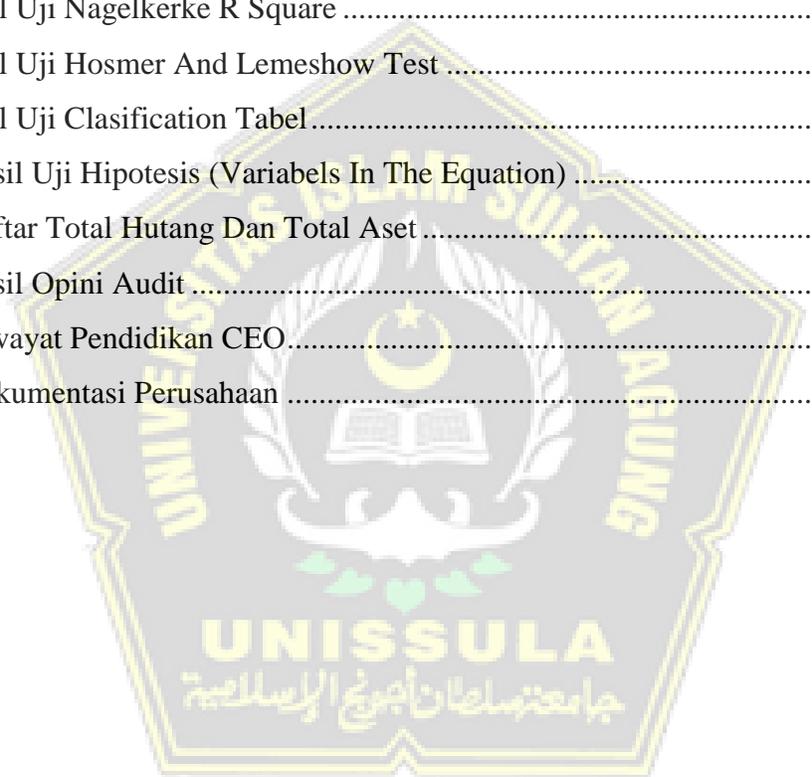


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tekanan (Pressure) Dalam Proksi External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Reporting.....	34
Tabel 2. 2 Kesempatan (Opportunity) Dalam Proksi Nature Of Industry Terhadap Fraudulent Financial Reporting.....	39
Tabel 2. 3 Rasionalisasi (rationalization) Dalam Proksi Nilai AkruaI Terhadap Fraudulent Financial Reporting.....	43
Tabel 2. 4 Kemampuan (capability) Dalam Proksi CEO Education Terhadap Fraudulent Financial Reporting.....	46
Tabel 2. 5 Arogansi (Arrogance) Dalam Proksi Number Of CEO's Picture Terhadap Fraudulent Financial Reporting.....	47
Tabel 3. 1 Definisi Operasioanal Variabel Dan Pengukuran.....	53
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	73
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	75
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4. 4 Hasil Uji -2 Log Likelihood (block 0).....	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji -2 Log Likelihood (block 1).....	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Nagelkerke R Square.....	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homer And Lemeshow.....	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Classification Tabel.....	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficients.....	83
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis.....	84
Tabel 4. 11 Hasil Definisi Hipotesis.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Deskriptif	86
Lampiran 2 Logistic Regresi (Nilai N)	86
Lampiran 3 -2 Log Likelihood (Blok 0)	86
Lampiran 4 Uji wald (Signifikan).....	87
Lampiran 5 Hasil -2 Log Likelihood (Blok 1).....	87
Lampiran 6 Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficient	87
Lampiran 7 Hasil Uji Nagelkerke R Square	87
Lampiran 8 Hasil Uji Hosmer And Lemeshow Test	87
Lampiran 9 Hasil Uji Clasification Tabel.....	88
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis (Variabels In The Equation)	88
Lampiran 11 Daftar Total Hutang Dan Total Aset	88
Lampiran 12 Hasil Opini Audit	94
Lampiran 13 Riwayat Pendidikan CEO.....	103
Lampiran 14 Dokumentasi Perusahaan	105



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja, kondisi *financial economic*, serta informasi penting yang ada pada perusahaan dalam satu tahun. Laporan keuangan ditujukan pada pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) yaitu masyarakat, karyawan, investor, kreditor, supplier maupun pemerintah. Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK (Revisi 2017) yaitu menyajikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan sebuah entitas yang berguna bagi sejumlah pihak yang membutuhkan terkait pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disajikan oleh manajer dengan baik agar pihak yang menggunakan seperti kreditor dan investor, dapat memberikan keputusan atas pinjaman dengan itu manajer diuntut harus menyajikan laporan keuangan dengan baik, amanah, dan benar. Namun pada faktanya para manajer melakukan tindakan *fraud* yaitu mempercantik laporan keuangan dengan tujuan agar para investor dan kreditor mempunyai pandangan yang baik pada perusahaan sehingga dapat memberi keputusan atas pinjaman pada perusahaan. Menurut Fabiolla et al., (2019), kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah sajian laporan yang eror atau lalai terhadap total dan pengontrolan yang bertujuan untuk menipu para *stakeholder*.

Kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan sering dibicarakan masyarakat, baik kecurangan standar akuntansi keuangan, manajemen laba yang ilegal, atau penggelembungan *asset* sehingga perusahaan menjadi rugi. Sri Mulyani menteri keuangan Indonesia mengatakan bahwa akan muncul berbagai risiko yang disebabkan pandemi salah satunya yaitu risiko munculnya *asset*

bubbles atau penggelembungan aset. Risiko tersebut muncul akibat kebijakan *countercyclical* yang mana dikeluarkan oleh seluruh negara di dalam mengatasi krisis akibat pandemi *Covid-19*

Kasus kecurangan yang populer di Indonesia adalah sektor perbankan, seperti kasus Malinda Dee manajer Citibank, dimana melakukan tindak pidana pembobolan dana nasabah dan pencucian uang sebesar Rp46,1 M, pembobolan ini dilakukan 4 tahun sejak Januari 2007 hingga Februari 2011 (detik news, 2011). Kasus kecurangan lainnya pada sektor keuangan dan perbankan Indonesia yaitu kecurangan pada Bank Century, Budi Mulya pejabat Bank Indonesia melakukan korupsi Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) akibatnya penetapan PT Bank Century Tbk gagal, kerugian negara dalam kasus ini sebesar Rp689,394 Triliun (Movanita, 2009). Dalam tahun 2018 terdapat 4 kasus *internal fraud* di BJB Syariah. Salah satu kasusnya yaitu kredit fiktif sebesar Rp548 M yang dilakukan dua pejabat Bank Jawa Barat Syariah Pimpinan Divisi dan Grup Head Ritelnya (Ayyubi, 2019). Berdasarkan Survei Fraud Indonesia (2019) *fraud* yang banyak dilakukan yaitu korupsi sebesar 64,4% dengan menggunakan 154 responden, penyalahgunaan aset 28,9% dari 69 responden dan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 6.7% dari 16 responden. Adanya sejumlah kasus *fraud* pada sektor perbankan, menjadi alasan mengapa riset ini dilakukan.

Terdapat sejumlah teori yang mempelajari tentang kecurangan, salah satunya *fraud triangel* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) di dalam penelitiannya “*Other People’s Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*”. Teori ini menjelaskan, terdapat tiga faktor mengapa seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*) dan rasionalisasi (*Rationalization*). Tekanan berhubungan pada niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang melakukan kecurangan pasti memiliki dasar dan alasan sebagai dorongan atau motivasi tersendiri. Misalkan seorang manajer yang mempercantik laporan keuangan dengan mengurangi atau menambah laba, dilakukan untuk menutupi kekurangan perusahaan dalam

mendapatkan laba agar para investor dan kreditur dapat menilai perusahaan baik. Masalah keputusan yang diberikan investor atau kreditur adalah salah satu tekanan yang paling besar untuk mendorong manajer melakukan *fraud*. Kesempatan adalah peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Kesempatan terjadi karena adanya internal kontrol yang lemah pada perusahaan, sehingga mudah melakukan kecurangan. Seperti manajer memanfaatkan keadaan perusahaan yang ideal dengan melakukan pengurangan serta penambahan *earning laba*. Sebelum atau sesudah *fraud* terdeteksi pelaku akan bersembunyi atau mencari alasan sebagai bentuk pembelaan diri. Rasionalisasi ini terjadi agar kesalahan yang terjadi adalah hal yang wajar dilakukan. Contoh rasionalisasi yang dilakukan seorang manajer dengan bersembunyi dibalik nilai akrual perusahaan, baban dan piutang sudah di catat pengeluaran atau *income* perusahaan meskipun belum terjadinya sebuah transaksi.

Sementara, Wolfe dan Hermanson, (2004) menambahkan satu elemen kemampuan (*Capability*). Teori ini adalah bentuk pengembangan dari Teori Triangel oleh Cressey, (1953). *Capability* merupakan suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan posisi untuk mengelabui sistem internal kontrol dengan tujuan melegalkan aktivitas yang sebenarnya dilarang dalam sebuah institusi atau organisasi. Pendidikan adalah gambaran dari kemampuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi jenjang riwayat pendidikan yang di tempuh seseorang maka kemampuan yang dimiliki akan bertambah, seperti seorang Manajer memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Adanya pendidikan yang tinggi maka seorang manajer menduduki posisi (jabatan), wewenang dan tanggung jawab dimana dalam posisi tersebut Manajer memiliki jangkauan yang luas, sehingga dalam melakukan tindakan *fraud* sangat mudah.

Selanjutnya Crowe (2011) menjabarkan satu elemen baru yaitu arogansi (*Arrogance*) yang disebut *Fraud Pentagon* terdiri dari lima elemen yaitu tekanan (*Pressure*), peluang (*Opportunity*),

rasionalisasi (*Rationalization*), kemampuan (*Capability*), dan arogansi (*Arrogance*). Arogansi adalah sifat angkuh dan sombong seseorang, mempunyai anggapan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan. Arogansi dapat muncul akibat dari sifat seseorang yang mendahulukan kepentingan pribadi (Faradiza, 2019). Seorang manajer yang mempunyai sifat arogansi akan memicu timbulnya sebuah keyakinan bahwa jika dirinya melakukan kecurangan tidak akan terdeteksi oleh lingkungannya, dan menganggap bahwa internal kontrol tidak berlaku baginya. Kesombongan dan keangkuhan manajer dapat di lihat seberapa besar eksistensi dalam perusahaan dengan mengukur seberapa banyak jumlah foto yang terpajang dalam laporan tahunan. Foto manajer sengaja di *publish* beberapa kali dalam setiap kegiatan acara, dengan tujuan agar lebih di kenal oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur. Sehingga dapat menaikkan namanya di dalam lingkup perusahaan.

Penelitian mengenai dimensi *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh Lestari & Henny, (2019) mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan 110 responden perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian selanjutnya yang meneliti tentang *fraudulent financial reporting* menggunakan dimensi *fraud pentagon* juga dilakukan oleh Dwi Maryadi et al., (2020) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018 menunjukkan hasil bahwa mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Agusputri & Sofie, (2019) yang menganalisis “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*” dengan menggunakan 201 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai sampel selain itu,

menggunakan semua faktor-faktor dalam penelitian acuan dengan proksi yang berbeda dan sebagian masih menggunakan proksi yang sama dengan penelitian acuan, seperti elemen Tekanan (*pressure*) dalam penelitian Agusputri & Sofie, (2019) dengan tiga proksi yaitu *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*, dalam penelitian ini peneliti memilih proksi *external pressure*. Karena tingginya risiko pada perusahaan, membuat kekawatiran bagi kreditur bahwa perusahaan melakukan pelanggaran pada perjanjian pinjaman. Sehingga banyak potensi perusahaan perbankan melakukan kecurangan karena adanya tekanan bahwa pihak ke tiga misalnya kreditur yang memberi persyaratan perjanjian pinjaman. Kecurangan tersebut dilakukan agar terlihat baik perusahaan di depan kreditur dan pihak lainnya. Penelitian mengenai *fraudulent financial reporting* dalam proksi *external pressure* sudah pernah diteliti oleh Tessa, (2016) menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ke dua elemen Peluang (*Opportunity*) dalam penelitian Agusputri & Sofie, (2019) diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, pada penelitian ini, elemen ke dua di proksikan dengan *nature off industry*. Penelitian terdahulu (tessa, 2016) “FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA” meneliti *fraudulent financial reporting* juga dengan elemen Peluang (*Opportunity*) *innefective off monitoring*, hasil dari penelitian tersebut *inefective off monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti bahwa tidak mengkaji ulang elemen Peluang (*Opportunity*) *innefective off monitoring*. Proksi ke dua elemen *opportunity* pada peneliti acuan yaitu *Natur of industry* dimana perusahaan perbankan dalam keadaan yang ideal sektor industri, gambaran industri suatu perusahaan yaitu akun piutangnya. Jika perusahaan mempunyai piutang sedikit maka dapat di katakan bahwa keadaan perusahaan ideal. Sebaliknya

jika akun piutang yang di miliki perusahaan tinggi maka hal ini yang dapat memicu manajer atau perusahaan memanipulasi piutang dengan mengklaim bahwa piutang tersebut sudah menjadi pendapatannya, faktanya piutang-piutang tersebut seharusnya masih berupa pendapatan yang belum di realisasi. Untuk itu penelitian ini, mengkaji ulang elemen ke dua *opportunity* dalam proksi *nature of industry*.

Selanjutnya elemen ke tiga dari *fraud pentagon* yaitu Rasionalisasi (*Rationalization*) pada penelitian acuan Agusputri & Sofie, (2019) memproksikan ke dalam dua proksi yaitu *change in auditor* dan nilai akrual. Auditor dalam perusahaan bertugas sebagai pengendalian, yaitu mengawasi terhadap laporan keuangan perusahaan telah dibuat oleh manajer. Jadi auditor tahu apakah perusahaan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya atau tidak. Sering kali manajer yang terindikasi melakukan kecurangan mengganti auditor sebagai bentuk perlindungan diri tujuannya untuk menghilangkan jejak (*fraud trail*) terhadap auditor lama. Penelitian mengenai *fraud pentagon* pergantian auditor (*change in auditor*) terhadap *fraudulent financial reporting* pernah di teliti oleh Septriyani & Handayani, (2018) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan menunjukkan hasil bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting sehingga* dalam penelitian ini *change in auditor* tidak dikaji ulang. Proksi yang ke dua dari elemen Rasionalisasi yaitu membenaran nilai akrual dimana pencatatan atas pendapatan yang belum diterima tetapi sudah dicatatkan menjadi piutang tak tertagih dan pencatatan atas beban dimana pada saat transaksi pengeluaran dicatat meskipun belum dibayarkan. Hal itu dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai akrual dapat menyebabkan perusahaan terindikasi dalam kecurangan tinggi. Penelitian ini, elemen ke tiga diproksikan dengan membenaran nilai akrual sesuai dengan penelitian acuan.

Elemen ke empat Kemampuan (*Capability*) dalam penelitian acuan Agusputri & Sofie, (2019) diprosikan *dengan* pergantian direksi menunjukkan hasil bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* untuk itu dalam penelitian ini peneliti tidak dikaji ulang. Pada penelitian ini elemen ke empat yaitu kemampuan (*capability*) peneliti memproksikan *CEO Education*, dimana dengan pendidikan dan kewenangan yang tinggi seorang pemimpin perusahaan dapat dengan mudah melakukan kecurangan karena mudahnya akses dalam perusahaan. Penelitian mengenai *CEO Education* pernah diteliti oleh Lestari & Henny, (2019) dengan sampel perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017 dengan jumlah responden 110, menunjukkan hasil bahwa *CEO Education* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji ulang elemen kemampuan (*capability*) dalam proksi *CEO Education*. elemen terakhir arogansi (*arrogancy*) sama dengan penelitian acuan yang diprosikan dengan *number of CEO's picture*. Semakin banyak foto CEO yang di pajang dalam laporan keuangan maka menunjukkan bahwa watak dari CEO *arrogancy*. Watak dari CEO juga mencerminkan watak perusahaan, jika CEO dikenal *arrogancy* maka perusahaan juga sama mempunyai watak yang *arrogance*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pada tahun 2018 kondisi perekonomian naik dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 5,17 persen di bandingkan tahun 2017 sebesar 5,07 persen (<https://www.kemenkeu.go.id/>). Hingga tahun 2020 perekonomian global membaik tetapi belum merata karena dengan adanya kasus Covid-19 pada masing-masing negara (<https://www.bappenas.go.id/>). Jadi berdasarkan uraian di atas maka penulis penelitian ini ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Fraud Pentagon Theory dapat menunjukkan apakah perusahaan melakukan kecurangan dengan menggunakan kelima elemen dari *fraud pentagon*, yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*) dan Arogansi (*Arrogance*). Beberapa kasus kecurangan terjadi pada perusahaan perbankan, salah satu penyebabnya yaitu lemahnya kontrol internal pada perusahaan. Akibatnya dengan mudah perusahaan terindikasi melakukan kecurangan yang diwakilkan oleh Manajernya. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana *fraud pentagon* dapat mencegah *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di dapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* ?
2. Apakah pengaruh *Nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting* ?
3. Apakah pengaruh nilai akrual terhadap *fraudulent financial reporting* ?
4. Apakah pengaruh *CEO Education* terhadap *fraudulent financial reporting* ?
5. Apakah pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di dapatkan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *external pressure* terhadap fraudulent finaancial reporting.
2. Mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *natur of industry* terhadap fraudulent finaancial reporting.
3. Mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh rasionalisasi nilai akrual terhadap fraudulent finaancial reporting.
4. Mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *CEO Education* terhadap fraudulent finaancial reporting.
5. Mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent finaancial reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pemahaman terhadap analisis deteksi *fraudulent financial reporting* yang menggunakan faktor-faktor *fraud pentagon* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi pada perusahaan perbankan yang mempunyai unit syariah terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

b. Pengembang ilmu pengetahuan

- Penelitian ini di harapkan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan dalam bidang *fraud examinaion*.
- Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya mengenai topik *fraudulent financial reporting*.

2. Aspek Praktis

a. Auditor

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai alat koreksi diri atau masukan pada auditor agar tidak menyebabkan salah saji materil dalam mengaudit laporan keuangan

b. Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu investor sebelum menginvestasikan ke perusahaan yang akan di beri investasi, dan supaya investor lebih jeli melihat apakah adanya peluang *fraudulent financial reporting*.

c. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran pada manajer (*agent*) terhadap tanggung jawabnya pada principal dan dampaknya *fraudulent financial reporting*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yaitu hubungan antara dua pihak atau individu yang di sebut sebagai principal (pemilik) dan agen (yang diberi tanggung jawab) pihak pengamanat membutuhkan tenaga dari agennya untuk melakukan suatu hal atau jasanya guna membuat keputusan (Tessa, 2016). Principal dan agen mempunyai hak hak dan kewajibannya biasanya di jelaskan melalui perjanjian awal dimana isi dari perjanjian tersebut saling menguntungkan (mutualisme) bagi principal maupun agen. Peneliti mengadopsi teori keagenan sebagai grand theory pada penelitian ini dengan relevansi manajer sebagai agen dan principal sebagai pengamanat, mempunyai hubungan dalam pelaporan keuangan yang baik dan benar tanpa adanya tindakan fraud. teori keagenan ini dipublikasikan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976 yang merupakan kontrak antara principal dan agen dimana pengambilan keputusan yang berwewenng adalah agennya.

Dalam dunia perbankan pemilik saham sebagai pengamanat memberi wewenang pada Manajer sebagai agennya untuk memimpin dan mengelola serta membuat suatu keputusan perusahaan. Guna mencapai suatu tujuan bersama memaksimalkan kesejahteraan atau keuntungan para pemilik saham. Pemilik saham dan manajer mempunyai kepentingan dan tugas yang berbeda, terkadang keputusan yang di tetapkan oleh pihak manajer tidak di kenani oleh pemegang saham, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kepentingan sehingga terciptanya masalah dalam keageanan (Bawekes et al.,

2018). Masalah tersebut kemudian memicu manajer melakukan kecurangan atas pelaporan yang telah di buat dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Kecurangan Pelaporan Keuangan

Kecurangan didalam dunia bisnis mempunyai arti lebih kecil, yakni jenis penipuan dilakukan atas dasar niat dari seorang individu atau kelompok, untuk menggelapkan aset perusahaan atau mengatrol hasil laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. *The Association Of Certified Fraud Examiners* menjelaskan bahwasannya kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu bagai “ *The intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or her judgment or decision*”.

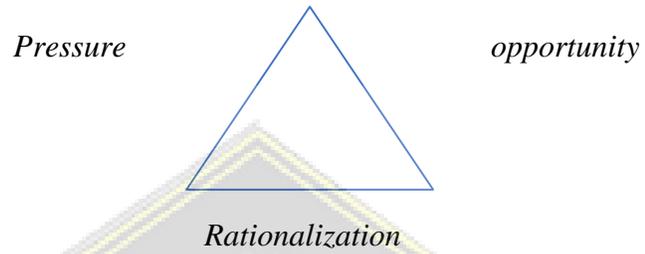
Adanya kecurangan pelaporan keuangan akan menyebabkan informasi yang disajikan perusahaan mengalami penurunan kualitas, sehingga berpengaruh terhadap keputusan pihak ke tiga seperti investor dan kreditor. Tidak hanya kreditor dan investor saja pihak Auditor bereputasinya samar untuk dipercayai sebagai Auditor independen, di karenakan kecurangan pelaporan perusahaan yang telah diaudit. Auditor harus teliti dan detail dalam mendeteksi apakah ada kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan yang diaudit.

2.1.3 Fraud Pentagon

Fraud pentagon dikembangkan oleh Crowe pada tahun 2011 memiliki lima faktor, penyebab terjadinya kecurangan. Ke lima faktor tersebut memperluas dari teori fraud triangel Cressey (1953) dan *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson (2004) kemudian Crowe (2011) memperluas teori dengan menambahkan satu elemen arogansi, ke lima elemen tersebut yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan / Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*) dan yang terakhir arogansi (*Arrogance*).

Gambar 2. 1 *Fraud Triangel*

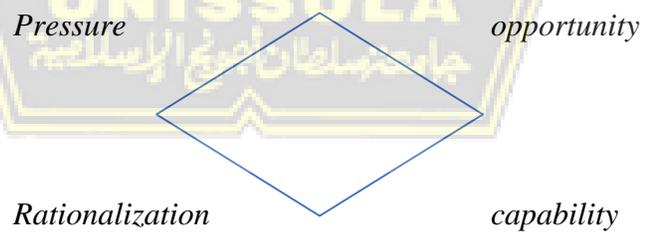
Fraud Tryangel



Sumber: Cressey (1953)

Gambar 2. 2 *Fraud Diamond*

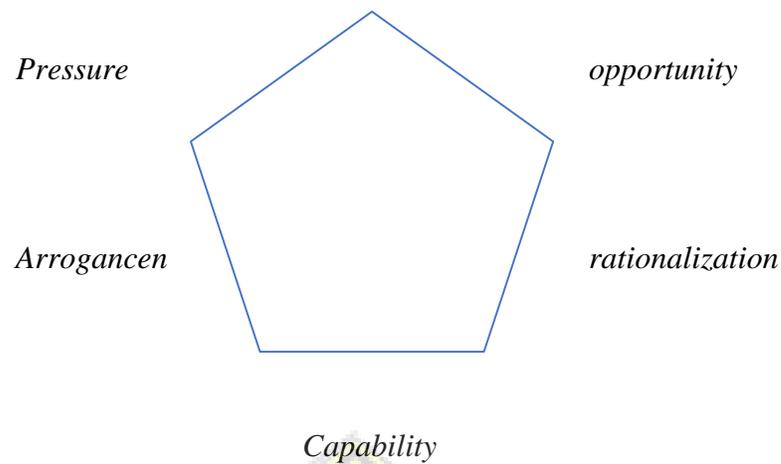
Fraud Diamond



Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Gambar 2. 3 *Fraud Pentagon*

Fraud Pentagon



Sumber: Crowe (2011)

Faktor tersebut cerminan dari manajer perusahaan, karena manajer adalah seorang yang mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan cara dan karakter masing masing, tekanan akan menambah beban manajer berupa tekanan dari luar perusahaan, risiko tinggi pada perusahaan akan membuat kekhawatiran pihak ke tiga seperti kreditur atau investor. Hal ini agar terlihat baik, manajer mengatrol laporan keuangan sedemikian rupa agar perusahaan tetap terlihat baik dalam memperoleh laba meski berisiko tinggi. sifat industri merupakan gambaran keadaan yang tabil atau ideal dalam lingkup perindustrian perusahaan (Utami Puji Lestari, 2020). Dengan adanya peluang keadaan yang ideal manajer akan lebih mudah melakukan kecurangan dengan memanfaatkan situasi tersebut yaitu mengatrol piutang yang di miliki perusahaan dengan merealisasikan sebagai pendapatan sekarang (Septriyani & Handayani, 2018). Manajer dapat bersembunyi atas tindakan kecurangan bentuk nilai akrual, dimana manajer dapat menentukan besar kecil piutang tak tertagih dan beban pengeluaran pada perusahaan. akrual telah di jadikan

dasar dalam membuat laporan keuangan karena di nilai lebih setara dan rasional (Sepriyani & Handayani, 2018). Sejumlah CEO memiliki riwayat pendidikan tinggi, dengan itu mempunyai jabatan atau wewenang yang tinggi dalam perusahaan sehingga memiliki jangkauan yang luas untuk melakukan kecurangan mudah. *Fraud* atau kecurangan dapat terjadi apabila CEO dalam sebuah perusahaan mempunyai sikap arogansi. Dengan sikap arogansi maka

2.2 Variabel Variabel Penelitian

2.2.1 Tekanan (*Pressure*)

Menurut Apriani et al., (2017) tekanan adalah posisi seseorang terdorong melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Tekanan merupakan elemen pertama teori *fraud* pentagon. Faktor ini penting dalam memecahkan sebuah kecurangan melaporkan keuangan. Tekanan jika di artikan sangat luas, dalam penelitian ini tekanan yang di maksud yaitu tekanan manajer perusahaan perbankan yang berasal dari luar. Dengan adanya tekanan maka manajer akan terdorong melakukan kecurangan, seperti tekanan pihak ketiga bahwa perusahaan harus menyajikan informasi yang baik dan relevan dalam melaporkan keuangan sebagai alat untuk mendapatkan pinjaman pihak luar yaitu investor atau kreditur. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, maka besar investor maupun kreditur memberi keputusan pada perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan berisiko tinggi, maka investor atau kreditur akan berpeluang rendah untuk memberi keputusan. Untuk itu manajer akan melakukan kecurangan dengan cara menggelembungkan keuangan, mengatrol laporan keuangan seperti yang di inginkan agar terlihat baik keadaan perusahaan.

2.2.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu posisi seseorang merasa adanya peluang melakukan tindakan kecurangan berjalan lancar. Adanya peluang ketika terdapat lemahnya kontrol dan pengendalian, sehingga dengan mudah melakukan kecurangan. Dengan adanya tekanan seorang manajer perbankan melakukan kecurangan dengan melihat adanya peluang, manajer tahu yang berpeluang besar dalam mengontrol atau mengubah laporan keuangan pada akun piutang, piutang yang belum direalisasi sudah diklaim menjadi pendapatan sekarang perusahaan, jika nominalnya besar dan terdapat sejumlah transaksi, hal itu dapat menyebabkan perusahaan akan mempunyai risiko terindikasi kecurangan besar.

2.2.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi dapat diartikan dengan pembenaran terhadap diri sendiri, hal tersebut adalah perilaku salah jika mengandung unsur kecurangan. Dalam penelitian ini pembenaran yang dimaksud yaitu pembenaran manajer terhadap aktivitas yang mengandung kecurangan. Gambaran kinerja perusahaan tercermin pada nilai akrual, akrual sendiri merupakan sebuah metode pengakuan pendapatan dan beban yang dicatat pada saat transaksi. Pembuatan kebijakan, manajer harus menyertakan unsur relevan agar transaksi perusahaan dapat dicatat dengan benar dan tepat. Pendapatan dapat berupa kas atau uang tunai yang dicatat saat penerimaannya sedangkan beban adalah kewajiban yang harus dibayarkan dan dicatat perusahaan pada saat transaksi berlangsung. Agar terlihat baik dalam mendapat laba, perusahaan diwakilkan manajer melakukan *fraud* dengan mencatat piutang secara tidak substantrif dalam memperkirakan nilai realisasi pendapatan. Piutang yang seharusnya direalisasi menjadi pendapatan untuk tahun depan menjadi pendapatan tetap tahun sekarang, hal tersebut akan menjadi sebuah risiko yang besar apabila nominal yang direalisasi bernilai

tinggi. Sama halnya dengan beban, tercatat pengeluaran perusahaan namun transaksi belum berlangsung ini akan menyebabkan nilai akrual yang tinggi. tingginya nilai akrual perusahaan dapat menyebabkan perusahaan terindikasi kecurangan.

2.2.4 Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan (*capability*) merupakan skill yang dimiliki seseorang dalam sebuah institusi atau organisasi. Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa sejumlah kecurangan khususnya yang bernilai milyaran tidak dapat terlaksana, apabila tidak ada seorang yang berwenang dengan kemampuan yang tepat. Perusahaan melakukan kecurangan melaporkan keuangan dilakukan oleh manajer yang mempunyai jabatan dan berwenang. Dengan jabatan dan wewenang yang tinggi, seorang manajer mudah jangkauannya dalam melakukan kecurangan. Jabatan dan wewenang adalah sebuah kemampuan yang dapat dilihat dari riwayat pendidikan seorang manajer. Apabila jenjang riwayat pendidikan yang ditempuh manajer tinggi maka kemampuan atau tingkat kecerdasan yang dimiliki manajer tinggi. Kemampuan menjadi hal penting yang dibutuhkan perusahaan agar dapat mengelola perusahaan namun beberapa manajer mempunyai kemampuan digunakan untuk dukungan dalam melakukan kecurangan dalam melaporkan keuangan.

2.2.5 Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sifat angkuh yang dimiliki seorang individu. Seseorang yang memiliki sifat arogansi akan cenderung ingin menunjukkan kepopuleran atas posisi jabatan dan wewenangnya dalam sebuah institusi atau organisasi, mereka akan merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku baginya. Arogansi dapat digambarkan dengan banyaknya foto yang terpajang pada laporan tahunan perusahaan. Tingginya sikap angkuh atau arogansi ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, karena dengan sifat arogansi manajer akan

mempertahankan posisi jabatan dan wewenangnya dengan cara apapun, sehingga dengan itu melakukan tindakan kecurangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah membahas tentang kecurangan dalam pelaporan keuangan, penelitian ini telah dilakukan secara umumnya dapat menunjukkan kecurangan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari faktor penyebab dimensi *fraud pentagon* yang berupa Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*) dan Arogansi (*Arrogance*) secara signifikan mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang di ringkas berikut ini:

1. Penelitian Tentang *External Pressure* Terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian mengenai tekanan dalam proksi *external pressure* terhadap kecurangan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Agusputri & Sofie, (2019), Dwi Maryadi et al., (2020), Tessa, (2016), Rusmana & Tanjung, (2019) yang menunjukkan hasil penelitian tekanan dalam proksi *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*, berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Tekanan (Pressure) Dalam Proksi *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

No	Judul Penelitian	Peneliti Dan Tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Hanifah Agusputri, Sofie (2019)	- Independen : <i>Fiannacial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor</i> , nilai aktual, pergantian	<i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh

			<p>direksi, <i>frequent number of CEO's picture</i></p> <p>-Dependen :</p> <p>Fraudulent financial reporting</p>	<p>terhadap fraudulent financial reporting.</p> <p><i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Change in auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> o <i>Rationalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
2.	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Fraud Pentagon</i> Studi Empiris BUMN	Oman Rusmna, Hendra Tanjung (2019)	-Independen : Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif,	Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh terhadap

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>		<p>pergantian auditor, pergantian direktur, gambar CEO</p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting.</i></p>	<p>kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>Pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>Pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p> <p>Gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p>
3.	<p><i>Fraudulent Financial Reporting:</i> Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan di Indonesia</p>	<p>Chtyntia Tessa G, Puji Harto (2016)</p>	<p>-Independen : <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring, Kualitas Auditor Eksternal, Changes In Auditor, Pergantian Direksi Perusahaan,</i></p>	<p><i>Financial target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Financial stability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>External pressure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p>

			<p><i>Frequent Number Of Ceo's Picture</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Pergantian Direksi Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent Number Of Ceo's Picture</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
4.	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting (The Influence Of Fraud Pentagon In Detecting Fraudulent Financial Reporting</i></p>	<p>- Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta, Anton Robiansyah (2020)</p>	<p>-Independen : <i>Financial Target, Fiannacial Stability, External Pressure, Chane In Auditor, Institutional ownership, ineffective monitoring, frequent number of CEO's picture.</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting.</i></p>	<p><i>Financial terget</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Financial stability</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>External pressure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>

				<p><i>Institutional ownership</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Quality of external audit</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Chane in auditor</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Chane of director</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent Number Of Ceo's Picture</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
--	--	--	--	--

2. Penelitian Tentang *Nature Of Industri Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian mengenai tekanan dalam proksi *Nature Of Industri* terhadap kecurangan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh pebeliti terdahulu yaitu Agusputri & Sofie, (2019), menunjukkan hasil penelitian arogansi dalam proksi *natur of industry* berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, dalam peneliti acuan, dilakukan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji ulang *nature of industry* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Penelitian terdahulu selanjutnya Septriyani & Handayani, (2018), Larasati & Purwati, (2020), yang menunjukkan hasil penelitian tekanan dalam proksi *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting*, berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kesempatan (*Opportunity*) Dalam Proksi *Nature Of Industri* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

No.	Judul penelitian	Peneliti dan tahun	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Hanifah Agusputri, Sofie (2019)	- Independen : <i>Fiannacial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, nilai akrual, pergantian direksi, frequent</i>	<i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

			<p><i>number of CEO's picture</i></p> <p>-Dependen :</p> <p><i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Change in auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Rationalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
2.	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon	Yossi Septriani, Desi Handayani (2018)	<p>-Independen :</p> <p><i>Financial target, financial stability, external pressure, Ineffective monitoring, Nature of industry, Changs in auditor, total akrual, pergantian direksi,</i></p>	<p><i>Financial target</i> berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Financial stability</i> berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>External pressure</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p>

			<p><i>number of CEO's picture</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Changs in auditor</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p>Total akrual berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p>Number of CEO's picture tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p>
3.	<p>Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Prespektif <i>Crowe's Fraud Pentagon Theory</i></p>	<p>Siska Anggraeni Larasati, Atiek Sri Purwati, Sugiarto (2020)</p>	<p>-Independen : Stabilitas keuangan, sifat industri, opini audit, perubahan dewan direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO</p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara prositif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Sifat industri tidak berpengaruh secara prositif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Opini audit tidak berpengaruh secara prositif terhadap</p>

				<p><i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p>Perubahan dewan direksi tidak berpengaruh secara positif terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p>Frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh secara positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
--	--	--	--	--

3. Penelitian Tentang Nilai AkruaI Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian mengenai nilai akruaI terhadap *fraudulent financial reporting* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Agusputri & Sofie, (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai akruaI berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, peneliti acuan dilakukan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji ulang nilai akruaI pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Selanjutnya Septriyani & Handayani, (2018) menunjukkan hasil penelitian mengenai Nilai AkruaI terhadap *fraudulent funancial reporting*. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Rasionalisasi (*rationalization*) Dalam Proksi Nilai AkruaI Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

No.	Judul penelitian	Peneliti Dan Tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Hanifah Agusputri, Sofie (2019)	<p>- Independen : <i>Fiannacial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, nilai akruaI, pergantian direksi, frequent number of CEO's picture</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Change in auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Rationalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>

				<i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent financial reporting</i> .
2.	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon	Yossi Septriani, Desi Handayani (2018)	<p>-Independen : <i>Financial target, financial stability, external pressure, Ineffective monitoring, Nature of industry, Changs in auditor, total akrual, pergantian direksi, number of CEO's picture</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Financial target</i> berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Financial stability</i> berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>External pressure</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p><i>Changs in auditor</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p>Total akrual berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p> <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan lapaoran keuangan.</p>

				Gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3.	Pentagon Fraud Effect On Financial Statement Fraud And Firm Value Evidence In Indonesia	Heru Satria Rukmana (2018)	-Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i> -Independen Pressure, <i>Opportunity, Rationalization, Capabulity, Arrogance</i>	<i>The pressure has a positive effect on financial statement fraud.</i> <i>Opportunity has a positive effect on financial statement fraud.</i> <i>Rationalization has a positive effect on financial statement fraud.</i> <i>capability does not effect on financial statement fraud.</i> <i>Arrogance has a positive effect on financial statement fraud.</i>

4. Penelitian Tentang *CEO Education* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Penelitian mengenai kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Lestari & Henny, (2019) menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan, dengan 110 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang menunjukkan hasil penelitian mengenai *CEO Education* terhadap *fraudulent financial reporting*, berikut ini merupakan hasil penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Kemampuan (*capability*) Dalam Proksi *CEO Education* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

No.	Judul penelitian	Peneliti Dan Tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statemens Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Mega Indah Lestari (2019)	-Independen : Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, CEO Education, Frequent Number Of CEO's Picture -Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>Financial stability</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Change in auditor</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>CEO Education</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>

5. Penelitian *Frequent Number Of CEO's Picture Terhadap fraudulent financial reporting*

Penelitian mengenai *Frequent Number Of CEO's Picture* terhadap kecurangan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dwi Maryadi et al., (2020), Fabiolla et al., (2019), Tessa, (2016), Ulfah et al., (2017) yang menunjukkan hasil penelitian arogansi dalam proksi *number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*, berikut ini merupakan hasil penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Arogansi (Arrogance) Dalam Proksi *Number Of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

No.	Judul penelitian	Peneliti Dan Tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Hanifah Agusputri, Sofie (2019)	- Independen : <i>Fiannacial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, nilai akrual, pergantian direksi, frequent number of CEO's picture</i> -Dependen : <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

				<p><i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Change in auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Rationalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
2.	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting (The Influence Of Fraud Pentagon In Detecting Fraudulent Financial Reporting)</i></p>	<p>- Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta, Anton Robiansyah (2020)</p>	<p>-Independen : <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Change In Auditor, Institutional ownership, ineffective monitoring, frequent number of CEO's picture.</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>Financial target</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Financial stability</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>External pressure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Institutional ownership</i> berpengaruh secara signifikan terhadap</p>

				<p><i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Quality of external audit</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Change of director</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Frequent Number Of Ceo's Picture</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p>
3.	<p><i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan di Indonesia</i></p>	<p>Chyntyia Tessa G, Puji Harto (2016)</p>	<p>-Independen : <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring, Kualitas Auditor Eksternal, Changes In</i></p>	<p><i>Financial target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p><i>Financial stability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p>

			<p><i>Auditor, Pergantian Direksi Perusahaan, Frequent Number Of Ceo's Picture.</i></p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p><i>External pressure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>Pergantian Direksi Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p><i>Frequent Number Of Ceo's Picture</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
4.	Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perbankan di indonesia yang terdaftar di BEI)	Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017)	-Independen : Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, pergantian	<p>Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan</p>

		<p>auditor, frekuensi kemunculan gambar CEO</p> <p>-Dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i></p>	<p>terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>frekuensi kemunculan gambar CEO memiliki pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>
--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiean teoritis berikut ini adalah gambaran tentang pengaruh dimensi fraud pentagon yaitu Tekanan (*Pressure*) Dalam Proksi External Pressure, Kesempatan

(*Opportunity*) Dalam Proksi Nature Of Industri, Rasionalisasi (*Rationalization*) dalam proksi Nilai AkruaI perusahaan, Kemampuan (*Capability*) dalam proksi CEO Education, dan arogansi (*Arrogance*) dalam proksi *Frequent umber Of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

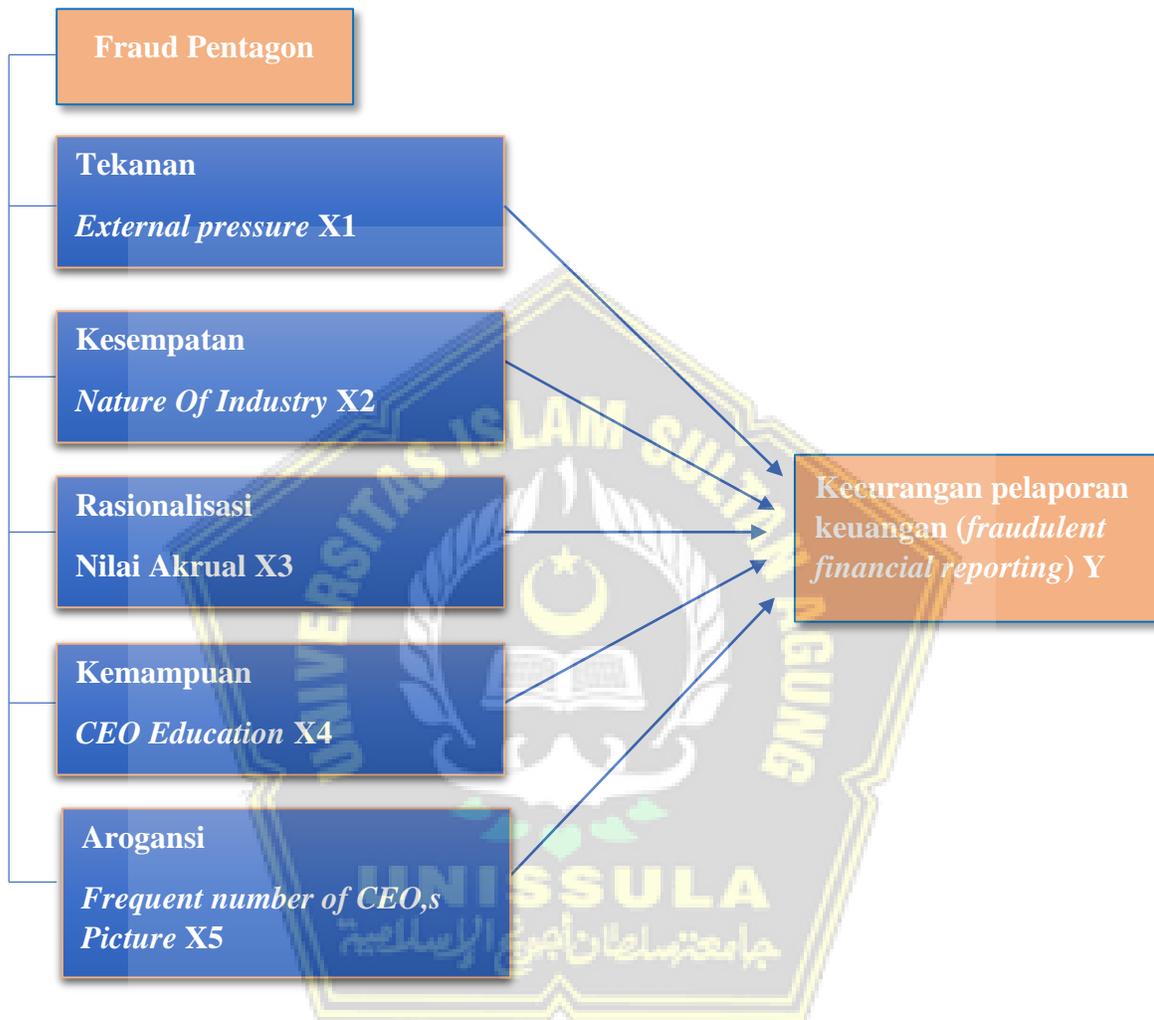
Tekanan merupakan situasi yang dialami seseorang dimana terdapat dorongan melakukan kecurangan (*fraud*). Tekanan yang di alami manajer biasanya terkait penyajian informasi perusahaan baik dalam bentuk keuangan maupun nonkeuangan. Manajer harus menyajikan laporan dengan benar agar perusahaan dapat di nilai baik oleh pihak luar atau dalam perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut. Jika informasi yang disajikan kurang relevan maka pihak ke tiga seperti inverstor dan kreditur akan rendah kemungkinan memberi keputusan pada perusahaan, sehingga manajer terdorong melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan manajer apabila adanya sebuah situasi yang mendukung melakukan tindakan kecurangan tidak terdeteksi, fenomena tersebut dapat di sebut dengan kesempatan. Kesempatan tercipta apabila terdapat lemahnya suatu kontrol internal perusahaan seperti pada saat industri stabil. Perusahaan yang stabil dapat dilihat dari akun piutangnya, jika akun piutang bernilai tinggi maka kemungkinan risiko manajer melakukan kecurangan besar, dengan merealisasi piutang sebagai pendapatan. Pengeluaran dan pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi di sebuah dengan nilai akruaI. Sebuah pendapatan belum diterima (masih dalam bentuk piutang) namun sudah diakui sebagai pendapatan serta beban dicatat meski belum terjadinya sebuah transaksi, menjadi pengeluaran perusahaan akan menyebabkan nilai akruaI pada perusahaan tinggi dan perusahaan dapat terindikasi kecurangan. Manajer mengakui piutang sebagai pendapatan

agar perusahaan terlihat baik dalam menghasilkan laba serta dapat meminimalkan pengeluaran dalam perusahaan.

Sejumlah manajer menduduki posisi dan wewenang yang tinggi dalam perusahaan. Dengan jabatan yang tinggi maka jangkauan manajer luas, sehingga manajer berfikir bahwa internal kontrol tidak berlaku baginya. Jabatan dan wewenang tinggi dapat digambarkan dengan pendidikan manajer. Jika riwayat pendidikan yang telah di tempuh tinggi, maka akan semakin besar kemampuan yang di miliki manajer. Kemampuan tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas yang mengandung fraud. Manajer dapat menjangkau ruang lingkup yang luas, dengan itu akan merasa angkuh karena dapat mengatur sedemikian rupa perusahaan. Manajer atau CEO yang merasa angkuh ingin terekspos dalam kegiatan apapun, tujuannya yaitu mempertahankan posisi yang diduduki sekarang. Artinya ada maksud lain dari eksistensi manajer atau CEO dalam laporan keuangan yaitu sebagai ajang pamer bahwa manajer dapat pemimpin yang harus dicontoh dan dihormati. Dari uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 4
Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruhnya dimensi *fraud pentagon* yaitu tekanan (*pressure*) dalam proksi *external pressure*, kesempatan (*opportunity*) dalam proksi *nature of industri*, rasionalisasi (*rationalization*) dalam proksi nilai akrual perusahaan, kemampuan (*capability*) dalam proksi *CEO Education*, dan arogansi (*arrogance*) dalam proksi *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Apriani et al., (2017), mengatakan bahwa tekanan (*pressure*) adalah sebuah situasi yang mendorong seorang melakukan tindakan tidak etis yaitu kecurangan. Jika tekanan eksternal yang dialami seseorang berat, maka jalan alternatif yang diambil untuk mendapatkan yang diinginkan dengan melakukan kecurangan. Adanya tekanan membuat seseorang menjadi ambisius terhadap keinginan yang akan dicapai. Seperti manajer melakukan *fraudulent financial reporting* bertujuan agar perusahaan dilihat baik baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Dengan tekanan harus menyajikan informasi yang relevan, informasi tersebut akan menjadi alat pertimbangan pihak investor atau kreditur dalam membuat keputusan yang akan diberikan pada perusahaan. Oleh karena itu rawan pada manajer dapat terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting* meminimalkan risiko perusahaan yaitu mengkatrol laporan keuangan.

Menurut penelitian Tessa, (2016) menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) yang diprosikn *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam

penelitian lainnya penelitian mengenai *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* pernah dilakukan juga oleh Rusmana & Tanjung, (2019) dengan menggunakan sampel perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian selanjutnya mengenai *external pressure* juga diteliti oleh Agusputri & Sofie, (2019) menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga dalam penelitian ini variabel *external pressure* diteliti ulang. Pada penelitian Dwi Maryadi et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa *external pressure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *External Pressure* Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2.5.2 Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Kesempatan (*opportunity*) menurut Apriani et al., (2017), merupakan situasi dimana seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Situasi yang dimaksud yaitu apabila seorang manajer mereka berada dalam posisi aman dan tahu apa yang menjadi objek untuk melakukannya. Jadi dengan mudah manajer dapat melakukan *fraud* dengan posisi yang aman.

Sifat industri merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan berada dalam posisi yang ideal, salah satu bentuk ideal sebuah perusahaan yaitu dengan akun piutangnya Septriyani & Handayani, (2018). Dalam memperkirakan tak tertagihnya piutang manajer berpeluang melakukan resiko kecurangan dengan memainkan saldo piutang tak tertagih, jika nominalnya kecil maka resiko yang akan di terima perusahaan kecil, sebaliknya jika

nominal yang di katrol manajer besar amaka kan mengakibatkan resiko yang tinggi dengan itu manajer akan terindikasi melakukan kecurangan.

Penelitian mengenai *nature of industry* pernah diteliti Agusputri & Sofie, (2019) berobjek pada 67 responden perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 menunjukkan hasil bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga dalam penelitian ini variabel *nature of industry* di kagi ulang dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Peneliti terdahulu lainnya yaitu Larasati & Purwati, (2020) menunjukkan hasil bahwa *nature of industry* berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Nature Of Insustry Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

2.5.3 Pengaruh Nilai Akruai Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap sebuah pernyataan, benar menurut diri sendiri belum berarti benar untuk pihak lain. Ulfah et al., (2017), mengatakan bahwa rasionalisasi dapat terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas hal hal yang dilakukan yang mengandung *fraud*. Seperti pembenaran terhadap nilai akruai dalam sebuah perusahaan dilakukan oleh manajer.

Akruai berbentuk pendapatan (piutang) atau pengeluaran (beban) perusahaan yang dicatat saat transaksi terjadi. Piutang tidak tertagih bernilai tinggi dapat dikontrol dicatat dengan nilai yang besar pada realisasi pendapatan perusahaan. Kewajiban yang akan dikeluarkan dicatat pengeluaran meskipun belum terjadi transaksi, hal tersebut dapat

menaikkan nilai akrual dimana tingginya nilai akrual perusahaan dapat menyebabkan perusahaan terindikasi adanya kecurangan pelaporan keuangan.

Peneliti terdahulu mengenai nilai akrual pernah diteliti oleh Inayanti & History, (2016) berjudul “*THE EFFECT OF FACTORS FRAUD DIAMOND PRESPECTIVE ON FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*” dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 terdiri dari 130 perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai akrual berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti terdahulu lainnya yang meneliti mengenai nilai akrual terhadap *fraudulent financial reporting* juga pernah diteliti oleh Agusputri & Sofie, (2019) menunjukkan hasil bahwa nilai akrual berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga dalam penelitian ini dikaji ulang oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai Akrual Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2.5.4 Pengaruh *CEO Education* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Kemampuan (*capability*) adalah sikap seseorang dimana memiliki peran utama dalam melakukan aktivitas yang mengandung *fraud*. Adanya rasionalisasi akan terdukung apabila seorang CEO yang melakukan kecurangan mempunyai peran utama dalam melakukan aktivitas kecurangan. Manajer yang berjabatan dan memiliki posisi yang tinggi dalam perusahaan pasti memiliki kemampuan khusus yang tepat, karena jenjang riwayat pendidikan yang telah ditempuh tinggi. dengan itu jangkauan yang dimiliki manajer menjadi luas dan leluasa.

Kecerdasan dan kemampuan dimiliki seorang manajer yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi, kemampuan tersebut menjadi salah apabila digunakan untuk mendukung dalam melakukan kecurangan, seorang pebisnis akan menghalalkan cara agar bisnisnya menjadi lebih maju walaupun dengan cara yang tidak terpuji yaitu dengan memanfaatkan wewenang dan posisinya. Dengan itu, CEO akan merasa bahwa internal kontrol tidak dapat mengatur mereka karena sudah merasa bahwa peraturan dalam perusahaan tidak berlaku untuknya maka jangkauan dalam melakukan *fraud* luas.

Penelitian mengenai kemampuan (*capability*) pernah dilakukan oleh Lestari & Henny, (2019) dengan menggunakan populasi perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 berjumlah 110 sampel perusahaan perbankan menunjukkan hasil bahwa *CEO education* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian lainnya mengenai CEO Education pernah diteliti juga oleh Sari, (2021) menunjukkan bahwa *CEO Education* tidak memiliki pengaruh pada *Fraudulent financial reporting* dengan menggunakan 24 responden perusahaan sektor BUMN. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji ulang variabel *CEO Education* dengan menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *CEO Education* Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2.5.5 Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Arogansi yaitu sifat serakah yang dimiliki seseorang dimana mereka menganggap kontrol internal dalam perusahaan tidak berlaku bagi mereka. Manajer yang berjabatan dan

memiliki posisi yang tinggi dalam perusahaan pasti memiliki kemampuan khusus yang tepat, karena riwayat pendidikan yang telah ditempuh karena merasa kewenangan tinggi dan orang penting dalam perusahaan. manajer akan mempertahankan posisi dan wewenang yang dimiliki dengan menunjukkan eksistensinya pada laporan keuangan tahunan. Sifat arogansi biasa ditemui pada *Chief Executive Officer* (CEO) dengan dilihat dari seberapa banyak wajah CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan.

Dengan foto tersebut CEO merasa bahwa informasi yang disajikan adalah buah dari kerjanya saja. Untuk itu banyaknya foto CEO yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menambah sifat arogansi. Apabila arogansi tinggi maka memicu kemungkinan resiko melakukan tindakan atau aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Peneliti terdahulu mengenai *frequent number of CEO picture* terhadap *fraudulent financial reporting* pernah diteliti oleh Ulfah et al., (2017) dengan menggunakan objek penelitian perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 menunjukkan hasil bahwa *frequent number of CEO picture* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti terdahulu selanjutnya ada (tessa, 2016) menunjukkan hasil bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti lainnya mengenai *Frequent Number Of CEO's Picture* pernah diteliti juga oleh Tessa, (2016), Dwi Maryadi et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa *Frequent Number Of CEO's Picture* memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Frequent Number Of CEO's Picture* Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah peneliti yang berlandaskan filsafat positivisme yang dipakai untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian Sugiyono, (2018:8). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis variabel independen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*) dan variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dimana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik sehingga nantinya dapat di tarik kesimpulannya Sugiyono, (2018:8). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Alasan mengapa penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan karena di harapkan kedepannya mempunyai prospek yang terus maju dalam dunia bisnis. Faktanya saat ini masyarakat Indonesia tidak lepas dari jasa perbankan baik belanja, menabung, dan transaksi lainnya serta perusahaan perbankan mampu memberi kontribusi yang luar biasa pada pendapatan negara. Dalam kinerja perusahaan perbankan dapat di lihat dari laporan keuangannya, untuk itu laporan keuangan di gunakan sebagai data dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2018:81). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu pengambilan dengan menggunakan cara atau kriteria tertentu. Kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang berturut turut (konsisten) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020
2. Perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit baik dalam website perusahaan atau dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode 2017-2020
3. Mempublikasi data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel, yang di butuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan keuangan sektor perbankan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahunannya yang sudah di audit selama periode 2017-2020.

Dalam penelitian ini digunakan tahun penelitian 2017-2020 dikarenakan pada saat tahun tersebut terjadi kenaikan dan penurunan yang berakhir membaik pada tahun 2020, kondisi perekonomian tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 5,17 persen dari 5,07 persen (<https://www.kemenkeu.go.id/>). Hingga tahun 2020 perekonomian global membaik tetapi belum merata karena dengan adanya kasus Covid-19 pada masing-masing negara berbeda (<https://www.bappenas.go.id/>). Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan akan lebih mudah peneliti dalam mengolah data yang di butuhkan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dari instansi pengumpul data laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Data sekunder penelitian ini berupa *annual report* dan *financial report* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 yang sudah di audit. Sumber data dapat diperoleh dari akun pengumpul data dengan mengakses website (www.edusaham.com).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi sendiri menurut Sugiyono, (2018:240) yaitu arsip data yang sudah lampau. Bentuknya bermacam-macam dari gambar, tulisan, karya seseorang. Metode dokumen sebenarnya sebagai yang melengkapi dari pengamatan observasi dan wawancara. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa laporan keuangan berupa *annual report* dan *financial report* perusahaan keuangan sektor perbankan yang dapat diperoleh dari mengunduh (*men-download*) dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2017-2020.

3.5 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen penelitian ini berupa Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) dan lima variabel independen yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capabiliti*) Dan Yang Terakhir Arogansi (*Arrogance*).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat berkriteria, menurut Sugiyono, (2018:39) variabel dependen adalah variabel dimana dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan. Dimana kecurangan yang dimaksud penyelewengan, pengkatrolan atau penggelembungan keuangan atau non keuangan yang dilakukan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fraudulent financial reporting* dapat di ukur dengan variabel dummy, jika nilai F-Score > 1 maka diberi angka 1, dan jika nilai F-Score < 1 maka diberi angka 0.

$$F - Scores = Accrual Quality + Financial Performances$$

Accrual quality dihitung dengan RSST accrual :

$$RSST Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + FIN)}{Average Total Assets}$$

Dimana :

$$WC = (Current Assets - Current Liability)$$

$$NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) \\ - (Total\ Liabilitas - Current\ Liability - Long\ Term\ Debt)$$

$$FIN = (Total\ Investment - Total\ Liabilitas)$$

$$ATS = \frac{(Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets)}{2}$$

Keterangan :

WC = Working capital

NCO= Non current operating

FIN = Financial Accrual

ATS = Average Total Assets

Financial Performances

$$= change\ in\ receivables + change\ in\ inventoris \\ + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Dimana :

$$change\ in\ receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$change\ in\ inventoris = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta sales}{sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables\ (t)}$$

$$\text{change in earnings} = \frac{\text{earnings}(t)}{\text{Average total assets}} - \frac{\text{earnings}(t-1)}{\text{Average total assets}(t-1)}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen nama lainnya yaitu variabel bebas. Seperti namanya bebas, variabel ini dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel dependen. Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel dimana yang mempengaruhi dan merupakan sebab adanya variabel terikat atau variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya berupa Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*) dan Arogansi (*Arrogance*).

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan situasi dimana seseorang terdorong melakukan sesuatu. Tekanan yang dialami manajer salah satunya yaitu tekanan dari pihak luar (eksternal). Manajer harus menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan baik maka besar kemungkinan kreditur atau investor memberi keputusan besar. Dengan tekanan tersebut manajemen memiliki resiko melakukan kecurangan. Untuk mengukur *external pressure* dapat di ukur dengan Leverage Ratio, dengan mengetahui berapa perbandingan kewajiban dapat di biayai oleh aset perusahaan. semakin besar aset dapat membiayai kewajiban maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Leverage ratio dapat di rumuskan sebagai berikut

$$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan tercipta saat lemahnya internal kontrol pada suatu institusi atau organisasi. Kesempatan akan menambah dorongan bagi seorang manajer dalam melakukan kecurangan, merasa bahwa mereka berada pada situasi aman untuk melakukan aktivitas yang mengandung kecurangan (*fraud*). Menilai akun piutang dan persediaan harus subjektif, kaitannya menentukan nilai piutang tak tertagih hal tersebut dapat di katrol oleh manajer. Nature of industry dapat di hitung dengan rumus yang pernah digunakan oleh Sasongko & Wijyantika, (2019) :

Nature Of Industry = NOI

$$NOI = \frac{\text{Receivable } t}{\text{sales } t} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menurut Septriyani & Handayani, (2018) rasionalisasi adalah bentuk membenarkan suatu hal yang mengandung unsur kecurangan (*fraud*). Dengan macam amacam alasan sebagai alat pembelaan dirinya. Prinsip akrual yaitu dimana pendapatan dan beban diakui pada saat transaksi. Jika nilai akrual tinggi maka dapat menyebabkan perusahaan terindikasi kecurangan besar. Karena piutang yang belum terealisasi sebagai pendapatan sudah diakui sebagai pendapatan dan beban yang belum terbayar (belum transaksi) sudah di catatkan pengeluaran maka akan mengakibatkan nilai akrual tinggi hak tersebut dapat memicu manajer melakukan kecurangan. Nilai akrual dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

Nilai Akrual = NA

$$NA = \frac{\Delta working\ capital - \Delta cash - \Delta current\ taxes\ payable - \Delta depreciation\ and\ amortisation}{total\ aset}$$

4. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dimana menjadi peran utama dalam sebuah entitas atau organisasi. Kemampuan dapat disimbolkan dalam bentuk pendidikan (*CEO Education*) yang telah ditempuh seorang manajer, semakin tinggi pendidikan seorang manajer maka wewenang dalam sebuah perusahaan tinggi pula, dengan wewenang tersebut manajer mempunyai jangkauan yang luas. Hal tersebut menyebabkan munculnya resiko dimana manajer melakukan tindakan kecurangan. *CEO Education* (CEOEDU) dapat diukur dengan variabel dummy, apabila CEO memiliki riwayat pendidikan Magister atau di atasnya di beri nilai 1, apabila CEO memiliki riwayat pendidikan dibawah Magister maka di beri 0.

5. Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Aprilia, (2017) dalam penelitian Agustina & Pratomo, (2019) menyatakan bahwa arogansi adalah sikap yang dimiliki seseorang mirisnya hati nurani pada seorang CEO sebagai superioritas yaitu adanya sikap serakah, dan merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuknya. Arogansi dapat disimbolkan dengan banyaknya foto yang terpajang dalam laporan tahunan pada periode tertentu (*number of CEO picture*). Seorang CEO yang mempunyai sikap arogansi yang tinggi merasa bahwa internal kontrol tidak berlaku untuknya, maka dari itu arogansi yang tinggi dapat menyebabkan kemungkinan seorang CEO dapat berbuat hal apapun untuk memajukan perusahaannya

dan baik di mata orang lain meskipun dengan cara yang tidak terpuji yaitu kecurangan. Number of CEO pictur (CEOPICT) dapat di dengan menghitung total foto yang disajikan dalam *annual report*.

Tabel 3. 1
Definisi Operasioanl Variabel Dan Pengukuran

Nama Variabel	Pengukuran	Skala
<i>External Pressure</i>	$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Nature Of Infustry</i>	$NOI = \frac{\text{Receivable } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$	Rasio
Nilai AkruaI	$NA = \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \Delta \text{Depreciation and Amortisation}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>CEO Education</i>	Variabel <i>dummy</i> , di beri angka 1 apabila , apabila CEO memiliki riwayat pendidikan di bawah Magister maka di beri 0.	Nominal
<i>Number Of CEO Picture</i>	Total foto CEO yang di sajikan pada <i>annual report</i> .	

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis faktor dari penyebab seseorang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraud pentagon*) yang terdapat lima elemen yaitu Tekanan

(*Pressure*) Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*) Dan Arogansi (*Arrogance*). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengelola data dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 *for windows*. Untuk menguji lainnya dalam penelitian ini juga menggunakan uji Statistik Deskriptif dan uji Hipotesis.

3.7 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok memlaui minimal, maksimal, median, rata rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya yaitu memudahkan ,memahami variabel variabel yang di gunakan dalam penelitian.

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis untuk menguji persamaan regresi logistik

3.8.1 Analisis Model Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik yang akan di ujidalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}}$ = Logaritma natural, (*fraudulent financial reporting*)

β_0 = Koefisien regresi

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = koefisien regresi masing masing variabel

- X_1 = Tekanan *External pressure*
- X_2 = Kesempatan *nature of industry*
- X_3 = rasionalisasi nilai akrual
- X_4 = Kemampuan *CEO Education*
- X_5 = Arogansi *Frequent number of CEO's picture*
- e = Standar Error

3.9 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji *overall model fit test* di gunakan untuk menilai seluruh model, menimbang hasil dari uji keseluruhan data perusahann yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dalam uji ini terdapat dua pengujian yaitu *-2 Log Likelihood* dan *R Square*.

3.9.1 -2 Log Likelihood

Uji -2 Log Likelihood digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dalam keseluruhan perusahaan memiliki model regresi yang baik atau juga di artikan hipotesis fit terhadap data (Bawekes et al., 2018). Perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal dan nilai -2 Log Likelihood akhir jika terdapat penurunan dari nilai semula maka regresi yang digunaKan dalam penelitian baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan datanya.

3.9.2 Uji Nagelkerke R Square

Uji nagelkerke R Square dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kombinasi dari variabel independen yaitu *external pressure*, *nature of industry*, nilai akrual, *CEO education*, *frequent number of CEO's Picture* dimana dapat menjelaskan variabel dependen *fraudulent financial reporting* sehingga mendapatkan koefisien determinasi seperti R^2 . Uji

ini menghitung nilai Cox Snell R² nilai tertingginya Ghazali, (2009). Nilai dapat menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah maka kemampuan menjelaskan terbatas.

3.9.3 Homer and Lemeshow Test

Pada uji homer and lemeshow test menggunakan nilai chi square, yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model dengan data yang digunakan. Jika dalam pengujian tidak ditemukan perbedaan maka dapat di artikan model fit. Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Apabila nilai Chi Square $< 0,05$, maka H₀ akan di tolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai Chi Square $> 0,05$, maka H₀ akan diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10 Uji Koefisien Regresi Logistik (*Omnibus Tests Of Model Coefficients*)

Uji ini menjelaskan estimasi parameter dan menunjukkan hasil analisis regresi logistik sebagai uji parsial pada variabel variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *hedging*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Apabila tingkat signifikansi < 0.05 , maka H₁ tidak ditolak atau diterima
- b) Apabila tingkat signifikansi < 0.05 , maka H₁ tidak diterima atau ditolak

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan ke uangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, dimana data yang digunakan sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) diperoleh dari situs resmi perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan pengumpul data pada website www.edusaham.com. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diperoleh dengan kriteria tertentu, jika perusahaan tidak sesuai dengan kriteria maka tidak tidak digunakan sebagai sampel dalam penilitian ini.

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020	45
2.	Perusahaan yang tidak selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit baik dalam wibeside	(8)

	perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut turut tahun 2017-2020	
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data secara lengkap sesuai dengan variabel, yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2020	(14)
4.	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahunan yang sudah di audit tahun 2017-2020	(1)
	Jumlah sampel penelitian	22
	Tahun penelitian	4
	Total jumlah sampel penelitian selama periode penelitian	88

Populasi penelitian yaitu perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria, diantaranya terdapat 8 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu 2017-2020, dan terdapat 14 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga beberapa perusahaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai sampel, serta terdapat 1 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan terdapat 22 perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama 4 tahun periode penelitian, jadi didapat total

sampel penelitian yang digunakan penelitian 88 sampel data. Berikut merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. 2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9	BNLI	Bank Permata Tbk
10	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

16	MEGA	Bank Mega Tbk
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
18	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
19	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
21	BBRI	Bank rakyat Indonesia Tbk
22	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat keadaan variabel variabel secara statistik, baik berupa mean atau rata-rata, nilai maksimum dan minimum variabel penelitian. Berikut adalah tabel dimana menyajikan statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	8	7789371,00	2885018121	696331262	380284406,9
X2	88	-9972971276	9989215712	520679620,2	5233840387
X3	88	-123056367	8805460878	413830018	1214614320
X4	88	0,00	1,00	0,8409	0,36786
X5	88	2,00	9,00	4,5909	1,33594
Y	88	0,00	1,00	0,6477	0,48042
Valid N (listwise)	88				

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 88 data sampel hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil untuk analisis statistik deskriptif terhadap tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *External Pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 7789317,00 dan nilai maksimum sebesar 2885018121 dengan standar defisiensi sebesar 380284406,9 menunjukkan bahwa rata rata *External Pressure* sebesar 696331262.

Pada variabel Peluang yang diproksikan dengan *Nature Of Industry*, hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar -9972971276 dan nilai maksimum sebesar 9989157124 dengan standar defisiensi sebesar 5233840387. Nilai rata rata dari *Nature Of Industry* sebesar 520679620,2

Pada variabel rasionalisasi yang diproksikan Nilai Akreal, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -123065367 dan nilai maksimum sebesar 8805469878 dengan nilai standar defisiensi sebesar 1214614320. Nilai rata-rata variabel Nilai Akreal sebesar 413830018. Menunjukkan bahwa pada variabel rasionalisasi yang diproksikan Nilai Akreal pada perusahaan tidak dimanfaatkan manajer dalam membuat laporan keuangan. sehingga manajer melaporkan dengan baik tanpa melakukan *earning laba*.

Pada variabel *Capability* yang diproksikan dengan *CEO Education*, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan standar defisiensi 0,36786. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar

0,8409, hasil demikian penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO Education* tidak dimanfaatkan manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan, namun digunakan untuk mengembangkan perusahaan. sebanyak 84,09% manajer dalam perusahaan sampel memiliki riwayat pendidikan tinggi dimana kemampuan yang dimiliki seorang manajer tidak dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

Pada variabel *Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent Number Of CEO's Picture*, hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 9,00 dengan standar defisiensi 1,33594. Nilai rata-rata sebesar 4,5909, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Frequent Number Of CEO's Picture* tidak dimanfaatkan manajer untuk melakukan kecurangan, karena gambar foto digunakan sebagai eksistensi giat dalam perusahaan dan untuk mempercantik tampilan laporan keuangan, dizaman modern ini gambar atau foto dapat meningkatkan daya tarik sehingga dijadikan sebagai alat penghias laporan keuangan.

4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan modal digunakan untuk menili dari seluruh model yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki model regresi yang baik, atau dapat diartikan model perusahaan dapat memenuhi syarat unntuk di uji. Terdapat dua pengujian pada uji keseluruhan model yaitu uji *-2 Log Likelihood* dan uji *Nagelkerke R Square*. Berikut adalah tabel dimana penyajikan *-2Log Likelihood* dan uji *Nagelkerke R Square* penelitian ini:

4.3.1 Uji -2 Log Likelihood

Uji -2 Log Likelihood menyajikan keseluruhan perusahaan model regresi yang baik, dimana perbandingan nilai awal -2 Log Likelihood dan nilai akhir jika nilai awal lebih besar dari nilai akhir, atau terdapat penurunan dari nilai awal ke nilai akhir maka regresi yang digunakan dalam penelitian baik telah memenuhi syarat. Berikut adalah tabel dimana penyajikan -2Log Likelihood penelitian ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji -2 Log Likelihood (block 0)

iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	114,203	,591
2	114,196	,609
3	114,196	,609

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Tabel 4. 5
Hasil Uji -2 Log Likelihood (block 1)

iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1 1	90,964	-,360	,000	,000	,000	-,210	,206
2	88,914	-,625	,000	,000	,000	-,296	,305
3	88,787	-,717	,000	,000	,000	-,300	,334
4	88,784	-,725	,000	,000	,000	-,296	,336
5	88,784	-,725	,000	,000	,000-	-,296	,336

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Model perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{chi square}$. Tabel 4.4 dapat diketahui nilai $-2 \text{ Log Likelihood biggining block}$ sebesar 114,196 dengan nilai chi square (87) sebesar 109,733 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood biggining block}$ lebih besar dibandingkan nilai chi square sehingga model regresi perusahaan tidak baik. tabel 4.5 penyajian nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sesudah variabel dimasukkan dapat menunjukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood block 1}$ sebesar 88,784 dengan chi square sebesar 104,138 maka dapat disimpulkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood} <$ dari nilai chi square sehingga model regresi perusahaan baik. Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan dari nilai semula sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan baik atau memenuhi syarat.

4.3.2 Uji Nagelkerke R Square

Uji nagelkerke R Square digunakan untuk mengetahui kombinasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu external pressure, nature of industry, nilai akrual, CEO Education, frequent number of CEO's Picture dapat menjelaskan variabel dependen penelitian ini fraudulent financial reporting sehingga mendapat nilai koefisien determinasi seperti halnya R². Uji ini menghitung nilai cox snell R² yaitu dengan nilai tertingginya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji Nagelkerke R Square dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88,784	,251	,345

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Tabel 4.6 menyajikan uji *Nagelkerke R Square*, dengan nilai sebesar 0,345 artinya dalam penelitian ini variabel independen *external pressure, nature of industry, nilai aktual, CEO Education, frequent number of CEO's Picture* mampu menjelaskan variabel dependen *fraudulent financial reporting* sebesar 34,5%, kesimpulannya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama simultan sebesar 34,5%.

4.4 Uji Kelayakan Model (*Hosmer And Lemeshow*)

Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model penelitian dengan data yang digunakan, uji ini dikatakan baik jika nilai signifikansi model penelitian lebih besar dari 0,05. Apabila tidak ada perbedaan dari hasil pengujian maka dapat diartikan model penelitian baik atau fit. Berikut merupakan tabel hasil uji *hosmer and lemeshow* penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Homer And Lemeshow

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	6,044	8	,642

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat menunjukkan nilai signifikansi model penelitian sebesar 0,642, artinya nilai signifikansi model penelitian lebih tinggi nilainya dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model penelitian baik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara variabel.

4.5 Uji Classification Tabel

Uji *Classification Tabel* digunakan untuk mengetahui nilai observasi dari FSCORE 0 dan FSCORE 1 pada variabel Y, dimana mengetahui perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan (*fraudulent financial reporting*). Berikut merupakan tabel hasil pengujian *classification tabel* penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Classification Tabel

observed	Predicted		
	FFR	Percentage	Correct
Step 1 FFR ,00	19	12	61,3
1,00	6	51	89,5
Overall Percentage			79,5

Sumber: *Output data sekunder, SPSS 23*

Tabel 4.8 memaparkan hasil dari uji *classification model* dimana tabel diatas menunjukkan nilai FSCORE 0 bahwa terdapat 12 perusahaan yang seharusnya pada

prediksi tidak melakukan kecurangan namun terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan terdapat 19 perusahaan (61,3%, 19/12) yang tidak melakukan kecurangan pelaporan. Sedangkan pada observasi FSCORE1 menunjukkan bahwa terdapat 51 perusahaan yang seharusnya pada prediksi tidak melakukan kecurangan namun terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan terdapat 6 perusahaan (89,5%, 6/46) yang tidak melakukan kecurangan pelaporan. Overall percentage menunjukkan hasil 79,5% dimana menggambarkan penggunaan regresi logistik yang cukup baik yaitu dapat memprediksi dengan baik sebesar 79,5% sesuai di dalam penelitian.

4.6 Uji Koefisien Regresi Logistik (*Omnibus Tests Of Model Coefficients*)

Uji ini menunjukkan hasil dari analisis regresi logistik sebagai uji parsial pada variabel independen yaitu *External Pressure, Nature Of Industry, Nilai Akruar, CEO Education, Frequent Number Of CEO's Picture* yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*. apabila nilai signifikan < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel. Berikut merupakan tabel *Omnibus Test* penelitian ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficients

	Chi-Square	Df	Sig.
Step 1 Step	25,412	5	,000
Block	25412	5	,000
Model	25412	5	,000

Sumber: *Output data sekunder, SPSS 23*

Tabel 4.9 menyajikan hasil dari uji omnibus dimana didapatkan nilai signifikan penelitian sebesar 0,000 artinya nilai signifikan < dari 0,05. maka dapat disimpulkan variabel variabel penelitian berpengaruh secara simultan.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh antara *External Pressure* (X1), *Nature Of Industri* (X2), Nilai Akrua (X3), *CEO Education* (X4) dan *Frequent Number Of CEO Picture* (X5), terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y) pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dengan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 LEV	4,966	,000	,386	1	,534	1,000
NOI	2,004	,000	12,001	1	,001	1,000
NA	5,995	,000	1,739	1	,187	1,000
CEOEDU	-,296	,758	,153	1	,696	,774
CEOPICT	.0336	,232	2,108	1	,146	1,400
Constant	-,725	1,345	,345	1	,590	,484

Sumber: *Output* data sekunder, SPSS 23

Dari tabel di atas persamaan regresi logistik yang didapat berdasarkan nilai β yang di hasilkan dari tabel pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut

$$\ln \frac{Fraud}{1 - Fraud} = -0,725 + 4,966X_1 + 2,004X_2 + 5,995X_3 - 0,296X_4 + 0,336X_5 + \varepsilon_i$$

Tabel 4. 11
Hasil Definisi Hipoteis

	Hipoteis	Hasil	Keterangan
Hioitesis 1	<i>External pressure</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulenf financial reporting</i>	<i>External pressure</i> tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Ditolak
Hipoteis 2	<i>Nature of industry</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulenf financial reporting</i>	<i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Diterima
Hipotesis 3	Nilai akrual berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulenf financial reporting</i>	Nilai akrual tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Ditolak

Hipotesis 4	<i>CEO education</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulenf</i> <i>financial reporting</i>	<i>CEO education</i> tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap <i>fraudulent</i> <i>financial reporting</i>	Ditolak
Hipotesis 5	<i>Frequent number of</i> <i>CEO's picture</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulenf</i> <i>financial reporting</i>	<i>Frequent number of</i> <i>CEO's picture</i> tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>fraudulent</i> <i>financial reporting</i>	Ditolak

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasar pada tabel diatas pengujian hipotesis pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa variabel tekanan yang diprosikan *External Pressure* (LEV) tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. hal ini dapat disebabkan karena nilai signifikansi variabel *External Pressure* sebesar 0,606, lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ dengan nilai wald sebesar 0,267. Nilai β dari pengujian hipotesis sebesar 4,827, dari hasil yang telah disebutkan menunjukkan

bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* sehingga dapat di simpulkan H1 ditolak.

Penelitian ini dari hasilnya mendukung penelitian (Ulfah et al., 2017) dan (Bawekes et al., 2018) dimana hasil penelitiannya mengenai *External Pressure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. pada penelitian ini LEV atau *Leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* disebabkan perusahaan mampu membayar atau mengembalikan hutang-hutangnya, dapat dibuktikan dengan besarnya nilai rata rata variabel *Leverage* pada tabel 4.3 yaitu sebesar 708829343,3, semakin rendah nilai dari *Leverage* maka besar nilai probabilitasnya, berbeda dengan penelitian ini mempunyai profitabilitas yang tinggi, serta tabel 11 pada lampiran total liabilitas dan total aset menunjukkan 19 dari 20 perusahaan sampel memiliki liabilitas yang kecil dan nilai total aset lebih dari 50% total liabilitas sehingga besar kemungkinan perusahaan dapat membiayai kewajibannya maka *Leverage* tidak menjadi tekanan bagi manajer untuk melakukan tindakan kecurangan dalam membuat dan menyajikan informasi pada laporan keuangan tahunan.

Namun berdasar pada hasil penelitian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan panelitian (Dwi Maryadi et al., 2020) dan (Alvireza, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Tekanan yang

diproksikan *External Pressure* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.8.2 Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tabel 4.10 diatas pengujian hipotesis pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa variabel Peluang yang diproksikan *Nature Of Industry* (NOI) memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. hal ini dapat disebabkan karena nilai signifikansi variabel *nature of industry* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05.$, dan nilai wald sebesar 15,484. Nilai β yang dihasilkan sebesar 2,944 dapat diartikan dari data yang sudah disebutkan bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

Penelitian ini dari hasilnya mendukung penelitian Agusputri & Sofie, (2019) hasil penelitiannya mengenai *Nature Of Industry* memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Nature Of Industry* dimana perusahaan berada dalam keadaan yang ideal, keadaan ideal yang dimaksud yaitu perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Perusahaan terlihat baik sehingga manajer menggunakan keadaan ini sebagai peluang untuk melakukan tindakan kecurangan, dalam keadaan yang ideal

manajer lebih mudah untuk menutupi kesenjangan yang dilakukan dengan mempercantik informasi keuangan yang akan disajikan.

Namun berdasar pada hasil penelitian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan panelitian Larasati & Purwati, (2020) dan Septriyani & Handayani, (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Opportunity* yang diproksikan *Nature Of Industry* tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.8.3 Pengaruh Nilai AkruaI Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Tabel 4.10 diatas pengujian hipotesis pengaruh Nilai AkruaI terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi yang diproksikan Nilai AkruaI (NA) memiliki tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dapat disebabkan karena nilai signifikansi variabel Nilai AkruaI sebesar 0,239 lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$. dengan nilai wald sebesar 1,385. Nilai β dari tabel pengujian hipotesis sebesar 5,458 dapat diartikan Nilai AkruaI tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septriyani & Handayani, (2018) dimana hasil penelitiannya mengenai Nilai AkruaI tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sifat Rasionalisasi subjektif bentuknya dalam penilaian, subjektif cerminan dari akruaI perusahaan

dimana nilai akrual yang baik dibuat oleh manajer, kemungkinan besar manajer dapat melakukan kecurangan dalam pelaporan. Pada penelitian ini manajer terbukti tidak melakukan kecurangan seperti menaikkan laba perusahaan dengan mencatat pendapatan tahun depan menjadi pendapatan sekarang guna menyajikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara baik. Namun kecurangan pelaporan dalam nilai akrual tidak dimanfaatkan, karena manajer menyajikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara baik berdasarkan terjadinya aktivitas dan transaksi yang sebenarnya sehingga data tidak dimanfaatkan atau dimanipulasi oleh manajer. Dapat dilihat dari tabel 12 pada lampiran mengenai opini audit bahwa keseluruhan perusahaan sampel menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal material, kinerja, arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Namun berdasar pada hasil penelitian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan panelitian Agusputri & Sofie, (2019) dan Larasati & Purwati, (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi yang diproksikan Nilai Akrual memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

4.8.4 Pengaruh *CEO Education* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasar pada tabel 4.10 diatas pengujian hipotesis pengaruh *CEO Education* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa variabel *Capability* yang diproksikan *CEO Education* tidak memiliki pengaruh

secara signifikan negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. hal ini dapat disebabkan karena nilai signifikansi variabel CEO Education sebesar 0,593 lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$, dengan nilai wald sebesar 0,286 . Nilai β dari hasil pengujian hipotesis sebesar -0,447 dapat diartikan bahwa *CEO Education* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sehingga kesimpulannya H4 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Henny, (2019) dimana hasil penelitiannya mengenai CEO Education tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Capability* merupakan kemampu yang dimiliki seorang individu, kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dimiliki manajer, tercermin dalam jenjang pendidikannya. Jika riwayat pendidikan semakin tinggi maka kemampuan *soft skill* yang dimiliki manajer luas mengenai kemampuan dan wawasan yang dimiliki. Tabel 13 pada lampiran riwayat pendidikan CEO lebih dari setengah keseluruhan perusahaan sampel memiliki CEO yang berriwayat pendidikan tinggi, namun penelitian ini CEO tidak memanfaatkan kelihaiannya untuk mendukung melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, melainkan kemampuan yang dimiliki digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik tanpa merekayasa informasi didalamnya.

Namun berdasar pada hasil penelitian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan Rukmana, (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa variabel Rationalization yang diproksikan CEO education memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

4.8.5 Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasar pada tabel 4.10 diatas pengujian hipotesis pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa variabel *Arrogance* yang diproksikan *Frequent Number Of CEO's Picture* tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. hal ini dapat disebabkan karena nilai signifikansi variabel *Frequent Number Of CEO's Picture* sebesar 0,235, dan nilai wald sebesar 1,409 dapat diartikan bahwa nilai signifikan lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$. Jadi kesimpulannya sig > 0,05 H5 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Henny, (2019), Dwi Maryadi et al., (2020) dan Alvireza, (2019) mengenai *Frequent Number Of CEO's Picture* tidak memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Arrogance* adalah salah satu sifat atau watak angkuh yang dimiliki seseorang, pada penelitian ini *arrogance* yang dimaksudkan yaitu sifat angkuh seorang manajer. Seseorang yang angkuh akan merasa yang paling berkuasa, memiliki ruang lingkup yang luas, jangkauannya yang luas, dan mempunyai anggapan bahwa segala yang ada pada laporan keuangan hasil jerih payahnya saja, sehingga manajer menampilkan eksistensi

beberapa fotonya dalam laporan keuangan sebagai bentuk unjuk diri pembuat laporan keuangan (Septriyani & Handayani, 2018). Penyajian informasi dalam laporan keuangan manajer memiliki peran besar, dengan sifat angkuh dan jangkauan yang luas manajer akan lebih mudah melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini manajer tidak melakukan tindakan *Fraudulent Financial Reporting* dapat di buktikan tabel 14 pada lampiran bahwa foto foto mengenai CEO pada laporan keuangan digunakan sebagai eksistensi bukti tanggung jawab CEO terhadap perusahaan dalam berbagai kegiatan, pengenalan perusahaan, acara, sarana yang lebih menarik dengan menggunakan gambar gambar kegiatan.

Namun berdasar pada hasil penelitian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan Dwi Maryadi et al., (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* yang diproksikan Nilai Akrual memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh External Pressure, Nature Of Industry, Nilai AkruaI, CEO Education, Dan Frequent Number Of CEO's Picture pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang memposting laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. *External Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting, karena tekanan dari pihak luar tidak menjadi masalah untuk manajer dalam menyajikan laporan keuangan, dapat di buktikan dari nilai rata rata External Pressure sebesar 100% dimana keseluruhan perusahaan tidak menjadikan masalah tekanan dari pihak luar penyebab manajer melakukan kecurangan laporan keuangan pelaporan keuangan.
2. Nature Of Industry berpengaruh secara signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting, hal ini disebabkan karena pada kondisi ideal perusahaan, manajer dengan mudah melakukan kecurangan karena terciptanya peluang yaitu dimana kondisi perusahaan tidak mengalami kekurangan dalam hal keuangan. sehingga manajer mudah menutupi dengan mempercantik laporan keuangan. Rata-rata manajer melakukan kecurangan dalam kondisi perusahaan

yang ideal sebesar 89,5% angka tersebut menunjukkan lebih dari setengah keseluruhan perusahaan karna dari itu ketika kondisi perusahaan ideal maka diperlukan kontrol internal yang kuat.

2. Nilai akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, hal ini karena manajer menyajikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara baik berdasarkan terjadinya aktivitas dan transaksi yang sebenarnya, sehingga data tidak di manfaatkan atau di manipulasi oleh manajer.
3. *CEO Education* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, hal ini karena manajer perusahaan tidak memanfaatkan keahliannya untuk mendukung melakukan kecurangan, melainkan untuk mengembangkan perusahaan. keberadaan manajer yang berwawasan luas sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik.
4. *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, hal ini karena hampir dari keseluruhan CEO Perusahaan tidak bersifat angkuh untuk memajang foto guna menunjukkan hasil laporan keuangan merupakan jerih payahnya. Oleh karna itu gambar foto digunakan untuk dokumentasi kegiatan, pengenalan, dan membuat laporan keuangana lebih menarik.

5.2. Keterbatasan Dan Saran

Berikut ini merupsakan beberapa keterbatasan dan saran penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sub sektor keuangan sebagai objek penelitian. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam melaporkan keuangan, sehingga hal ini mengakibatkan beberapa dari hipotesis ditolak. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat memperluas objek populasi sehingga kemungkinan dapat menunjukkan perusahaan melakukan kecurangan.
2. Dilihat dari hasil nilai *Nagalkerke R Square* hanya sebesar 34,5% kurang dari 50% keseluruhan perusahaan, menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen lain yang mampu menjelaskan pengaruh pada variabel dependen yaitu *Fraudulent Financial Reporting*. Untuk itu penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan menambahkan variabel lain seperti, *financial target* dimana manajer mempunyai tekanan bahwa perusahaan harus mencapai target yang sudah ditetapkan dengan itu manajer dapat melakukan kecurangan untuk memenuhi target yang sudah di tetapkan, *financial stability* dimana manajer mempunyai harapan yang lebih dari investor atau kreditur sehingga hal tersebut menjadi tekanan bagi manajer, *change in auditor* dimana ketika manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan sesegera

mengganti Auditor independen guna menghilangkan jejak Audit karna Auditor baru belum secara mendalam mengetahui perusahaan yang di Audit, selanjutnya *ineffective monitoring* dimana pengawasan pada perusahaan lemah sehingga dengan mudah manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan *change in direction* yaitu mengganti direksi agar manajer tidak terdeteksi oleh direksi bahwa telah melakukan kecurangan, yang sekiranya mampu menjelaskan pengaruh pada *Fraudulent Financial Reporting* yang lebih kuat.

3. Data yang didapat dari laporan tahunan (*annual report*) baik dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs web resmi perusahaan, banyak perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sehingga beberapa perusahaan gugur dalam penyeleksian sampel. Oleh karena itu sebaiknya untuk perusahaan lebih teliti serta detile dalam hal penyajian informasi laporan tahunan (*annual report*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Alvireza, P. (2019). Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 121–133.
- Ayyubi, S. Al. (2019). *Kasus Kredit Fiktif, Dua Pejabat Bank BJB Syariah Jadi Tersangka*. *Bisnis.Com*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20190425/16/915383/kasus-kredit-fiktif-dua-pejabat-bank-bjb-syariah-jadi-tersangka->
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.

detik news. (2011). *Malinda Bobol 37 Nasabah Citigold Citibank dalam 4 Tahun.*

News.Deetik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-1763389/malinda-bobol-37-nasabah-citigold-citibank-dalam-4-tahun>

Dwi Maryadi, A., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>

Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.

Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>

Inayanti, S. N., & History, A. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.10516>

Larasati, S. A., & Purwati, A. S. (2020). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN PERSPEKTIF CROWE ' S FRAUD PENTAGON THEORY Abstrak Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berterima umum dan laporan keuangan harus mudah keuangan perusahaan . Namun masala.* 22(3), 270–284.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>

- Movanita, A. N. K. (2009). *PN Jaksel Perintahkan KPK Tetapkan Tersangka Baru dalam Kasus Bank Century*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/10/21070531/pn-jaksel-perintahkan-kpk-tetapkan-tersangka-baru-dalam-kasus-bank-century>
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 16(5), 118–122.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 04 Tahun 2019. 21*.
- Sari, irvan sanjaya; suyanto; G. P. (2021). *Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei)*. 2(1), 332–339.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
<http://jurnal.pcr.ac.id>
- tessa, chyntia. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Skripsi*, 1(1), 1–13.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang

Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 5 No.(1), 1–19.

Utami Puji Lestari, F. D. J. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon*. 8(1), 38–49.

Kemenkeu.go.id. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 Lebih Tinggi Dari Tahun 2017*. *Kemenkeu.Go.Id*.

News.detik.com. (2012). *Malinda Dee Divonis Delapan Tahun Penjara*. *News.Detik.Com*

Bisnis.com. (2019). *Kasus Kredit Fiktif, Dua Pejabat Bank BJB Syariah Jadi Tersangka*. *Bisnis.Com*

Kompas.com. (2014). *Budi Mulya : FPJP Century Tidak Mungkin Rugikan Negara*. *Kompas.Com*

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement*.

Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. "The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud." *CPA Journal* 74. 12 (2004): 38-42

Crowe, H. (2011). *The Fraud Pentagon: Considering The Five Elements Of Fraud*. *CPA Journal*, 2011

Bappenas.go.id. (2021). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia (Triwulan)*. *Bappenas.Go.Id*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM Spss 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. In Alfabet